

BAB I

ENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga sepakbola merupakan olah raga yang populer di dunia, begitu pula di Indonesia, olah raga ini bisa dibilang adalah primadonanya olahraga Indonesia. Minat dalam olahraga ini bukan hanya dalam memainkannya, tetapi menonton pertandingan sepakbola juga memberikan kesenangan tersendiri untuk masyarakat, sehingga tak sedikit orang yang gemar menonton pertandingan sepakbola.

Sepakbola merupakan olahraga yang merakyat sekaligus menjadi gaya hidup, aksi bintang lapangan yang mmukau dan persaingan sengit dan gol-gol spektakuler menjadi daya tarik bagi para penggemar bola (Saputra, dkk, 2018:1). Munculnya banyak kompetisi sepakbola membuat banyak klub-klub sepakbola yang kemudian lahirnya klub-klub sepakbola ini memicu terbentuknya suporter untuk masing-masing klub. Superter dalam kamus besar bahasa Indonesia didefinisikan sebagai pendukung atau pemberi bantuan semangat dipertandingan (Badudu, 1995: 89). Suporter adalah salah satu elemen penting dalam pertandingan. Bersama para pemain dan ofisial serta perangkat pertandingan, supporter menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga bisa meningkatkan daya juang klub yang didukung bahkan melemahkan mental klub lawan (Ridyawanti, 2008: 103).

Sepakbola juga menjadi ajang pembuktian jati diri serta media kompetisi yang sehat antar masyarakat dengan mempertemukan dua tim mana yang terbaik. Meski dengan ketentuan-ketentuan permainan masih terformat dalam bentuk yang sederhana Salim (Saputra, 2018: 2). Tujuan dasar permainan sepakbola adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan menggunakan aturan yang baku. Namun permainan yang sederhana ini membutuhkan beberapa faktor yang sangat mempengaruhi seorang pemain sepakbola, diantaranya faktor mental, fisik, dan psikologi pemain itu sendiri.

Klub sepakbola yang berlaga di ajang pertandingan tersebut tentu mengharapkan kemenangan dan mendapatkan suatu penghargaan atau pencitraan sebagai klub juara dan terpandang, yang selanjutnya tentu akan membawa kebaikan bagi citra klub. Begitu pula bagi suporter klub, kemenangan yang didapatkan oleh klub yang dibelanya juga akan memberikan kebanggaan bagi dirinya sendiri, individu merasa bahwa dirinya juga menang walaupun tidak ikut bertanding.

Sayangnya perasaan bahagia dan *euforia* suporter yang klub menang dalam pertandingan sering kali membuat supporter klub lawan yang kalah merasa geram. Ada perasaan kesal pada suporter tersebut saat klub yang dibelanya kalah. Perasaan tersebut seringkali akhirnya tidak bisa di kontrol oleh suporter klub dan menimbulkan bentrok.

Di Indonesia bentrokan antara supporter klub sepak bola bukan hal yang jarang terjadi. Dalam kerusuhan dan bentrokan antar supoter seperti ada “musuh abadi” dimana salah satu klub selalu bentrok dengan klub yang lainnya. Seperti supporter klub Persebaya Surabaya atau yang dikenal dengan sebutan Bonek sering kali terlibat bentrok dengan suporter klub Arema Malang, Aremania. Selain dengan Bonek, Aremania juga bermusuhan dengan supporter klub Persik Kediri, Persik Mania. Selanjutnya suporter klub Persib Bandung atau yang dikenal dengan sebutan Viking sering kali terlibat bentrok dengan suporter klub Persija Jakarta, The Jakmania. Suporter klub Persita Tangerang atau yang biasa disebut dengan Benteng Viola seringkali terlibat bentrokan dengan suporter klub Persikota yang juga berasal dari kota Tangerang yang biasa disebut sebagai Banteng Mania (Eka, 2011: 79).

Suporter Indonesia bisa dikatakan merupakan suporter yang sangat fanatik. Diberitakan dalam Astomo (2012: 15), bahwa suporter Indonesia merupakan salah satu suporter paling fanatik di dunia. Indonesia berada di urutan ke tiga setelah Inggris dan juga Argentina. Secara psikologis seseorang yang fanatik biasanya tidak mampu memahami apa

yang ada di luar dirinya dan tidak paham terhadap masalah orang atau kelompok lain. Tanda-tanda yang jelas dari sifat fanatic adalah ketidakmampuan dalam memahami karakteristik individu atau orang lain yang berada di luar kelompoknya, baik benar ataupun salah.

Hasil pengamatan peneliti pada saat melihat pertandingan pada tahun sebelumnya Gubernur Cup di Provinsi Jambi masih terlihat supporter yang fanatismena tinggi terhadap club yang di dukungnya yang biasanya club yang berasal dari daerahnya sendiri, terkadang dengan tingginya fanatisme supoorter maka timbul agresi yang dapat memicu perkelahian pada kedua pendukung saat menonton pertandingan.

Bentrokan antara kedua suporter pendukung itu tentu saja menimbulkan keresahan bagi orang-orang disekitar. Selain itu juga mengakibatkan kerugian materi karena rusaknya sarana ataupun prasarana yang ada disekitar lokasi kejadian bentrok. Tak jarang pula nyawa melayang sia-sia akibat bentrokan antara keduanya. Tidak hanya secara fisik, bentrokan secara verbal pun tak jarang terjadi. Saling lempar kata-kata kotor seolah merupakan hal yang lumrah bagi kedua suporter tersebut. Saling ejek berupa tulisan atau gambar pun banyak terjadi, diantaranya adalah di media sosial, coret-coretan di tembok jalanan umum, dan sebagainya.

Dari hal yang telah disebutkan dapat dikatakan bahwa kefanatisan supporter menyebabkan mereka bertindak anarkis dan seringkali berperilaku agresif. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Budi (dalam Suroso, 2010: 12) bahwa kefanatisan suporter seringkali berbuah pertikaian dan perkelahian. Fanatisme juga dipandang sebagai penyebab menguatnya perilaku kelompok tak jarang juga menimbulkan perilaku agresif.

Dalam kamus psikologi, agresi adalah kebutuhan untuk menyerang, memperkosa atau melukai orang lain, untuk meremehkan, merugikan, mengganggu, membahayakan, merusak, menjahati, mengejek, mencemoohkan atau menuduh secara jahat, menghukum berat, atau melakukan tindakan sadistic lainnya Muray (Gunawan, 2014: 131). Festinger (dalam

Suroso, 2010: 54) mengatakan bahwa apabila seseorang berada dalam situasi massa akan lebih cenderung bertindak agresif dikarenakan terjadinya deindividuasi.

Individu merasa bagian dari massa dan kehilangan identitas sosialnya. Dijelaskan dalam Sarwono dan Meinarno (2011: 7) bahwa agresi merupakan tindakan melukai yang disengaja oleh seseorang/institusi/kelompok terhadap orang lain/institusi lain/kelompok lain.

Fenomena-fenomena di atas menggambarkan perilaku suporter sepak bola di Indonesia. Fanatisme suporter suatu klub sepak bola seringkali menimbulkan berbagai masalah, bentrokan kerap kali terjadi dan menimbulkan kerugian yang tidak sedikit bagi berbagai pihak. Hal ini disebabkan karena perilaku dan tindakan agresif yang dilakukan masing-masing suporter.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan fanatisme suporter sepakbola terhadap agresi Gubernur Cup di Provinsi Jambi”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latarbelakang masalah penelitian maka batasan masalah penelitian ini yaitu:

1. Fanatisme yang di maksud pada penelitian ini yaitu fanatic supporter terhadap club dukungannya saat bertanding di Gubernur Cup di Provinsi Jambi
2. Agresi yang di maksud pada penelitian ini yaitu perilaku atau aksi suporter yang diungkapkan untuk menyakiti orang lain.

1.3 Defenisi Oprasional

1. Fanatisme yaitu suatu sikap penuh semangat yang berlebihan terhadap suatu segi pandangan atau suatu sebab. Perilaku fanatik ditunjukkan untuk menghina dalam hal tertentu, tetapi sebenarnya merupakan individu atau kelompok yang memiliki keyakinan

atau pemahaman terhadap sesuatu secara berlebihan dan mereka akan tetap pada pendiriannya, walaupun orang lain menganggap itu berlebihan.

2. Agresi adalah tingkah laku pelampiasan perasaan frustrasi yang ditunjukkan untuk melukai pihak lain baik fisik maupun psikologis melalui perlakuan verbal maupun nonverbal, untuk mengatasi perlawanan atau menghukum orang lain, dengan cara langsung atau pun tidak langsung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah penelitian maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: apakah terdapat hubungan fanatisme suporter sepakbola terhadap agresi Gubernur Cup di Provinsi Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui hubungan fanatisme suporter sepakbola terhadap agresi Gubernur Cup di Provinsi Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan mengenai supporter dan pengurangan dampak agresi setelah menempuk studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi

2. Bagi Penonton

Agar mengetahui dampak dari fanatisme dan agresi yang berakibat jika dapat terjadi di pertandingan Gubernur Cup di Provinsi Jambi.

3. Bagi Masyarakat sekitar

Penelitian ini di harapkan dapat mengurangi agresi antar pemain yang terlalu fanatik mendukung team yang di dukunginya.

